

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP PGRI 9 DENPASAR**

¹Anak Agung Istri Hendriani, ²I Nengah Martha, ³I Made
Sutama

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa, Program
Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹gunkist.becica@gmail.com, ²nengahmartha@pasca.undiksha.ac.id, ³
made.sutama@pasca.undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa SMP PGRI 9 Denpasar, (2) ada tidaknya pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks cerpen, (3) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen, siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, dan (4) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen, siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dan rendah. Objek penelitian ini adalah pengaruh media audio visual terhadap kemampuan siswa menulis teks cerpen. Data motivasi belajar bahasa siswa dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar bahasa dan data kemampuan menulis teks cerpen siswa dikumpulkan dengan tes menulis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Anava dua jalur melalui uji F dan Uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (1) pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen, (2) interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis teks cerpen, (3) pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, dan (4) pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa (1) pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks cerpen, (2) terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan siswa menulis teks cerpen, (3) pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, dan (4) pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dalam proses pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerpen menggunakan media audio visual. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan atau memperhatikan motivasi belajar bahasa yang dimiliki oleh siswa.

Kata-kata kunci : Pemanfaatan media, motivasi, menulis cerpen

Abstract

The aim of this study to know (1) there was the effect in use audio visual media toward student's ability in writing short story, (2) there was interaction between the use of audio visual media and student learning language motivation toward student ability in writing short story. (3) there was the effect use of audio visual media toward the students ability in writing short story text which has high learning motivation, and (4) there was effect the use of audio visual media toward the students ability in writing short story which has low learning motivation. The subject of this study grade VII students of SMP PGRI 9 Denpasar which has high learning motivation and low learning motivation. The object of this study was the effect of audio visual media toward student ability in writing short story. The data student learning motivation was obtained through student learning motivation questionnaire and the data of student's writing ability of short story was collected by writing test. The hypothesis which analyzed by using statistical two way anova and tukey test. The result showed that (1) there was the effect of use audio visual media toward student's writing short story ability. (2) there was any effect of the interaction between secondly use audio visual media and learning language motivation toward students ability in writing short story. (3) there was any affect the use of media visual media toward students ability in writing short story text which has high learning motivation, and (4) there was any effect the use of audio visual media toward the student ability in writing short story which has low learning motivation. Because of those reasons, suggested to teachers in teaching learning process of writing text especially short story use audio visual media. Besides that, teachers need to compare or attention to the learning motivation of the students.

Key word : The used of media, motivation, writing short story

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui berhasil tidaknya program pengajaran, sedangkan program pengajaran dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif sehingga akan memungkinkan terjalannya interaksi dan komunikasi multi arah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, lembaran kertas, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio, dan video,

radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain- lain). Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dan paling dominan ialah kreativitas guru dalam mengajar serta memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Sebagai suatu sistem, media berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Karena media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk

menyampaikan pesan. Seperti dikatakan Sanaki (2011:4) "Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran". Dengan demikian guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media belajar secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas, dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Soeharto, dkk. (2003:99) Mengatakan "Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

Media audio visual merupakan sumber belajar bagi siswa. Media audio visual tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu guru, melainkan telah diberi wewenang untuk membawa pesan belajar, dan merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Seperti dikatakan Sadiman, dkk. (2006:10) mengatakan "Media audio visual tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetap lehih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar)". Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pengajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru bahasa Indonesia menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Media audio visual yang digunakan adalah sebuah video

yang berjudul "Sepatu Lumpur". Sebuah penggalan drama singkat yang menceritakan perjuangan seorang anak untuk bersekolah yang mengenakan sepatu usang dan ketika hujan penuh dengan lumpur. Kegigihan seorang siswa yang tetap ingin bersekolah meski dalam keadaan yang berbeda dengan teman lain yang menyentuh guru serta teman-temannya di dalam kelas. Penggalan film ini selain dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam kelas, juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:174) mengemukakan "Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%". Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:239) menyatakan "Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar". Sementara itu menurut Zulfadrial (2009:35) "Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan". Sejalan dengan itu Djaali (2007:101) menyatakan bahwa motivasi adalah "Kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Jadi motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk

mendorong siswa sehingga mau dan ingin

Melakukan kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki siswa itu dapat tercapai. Oleh karena itu untuk menimbulkan suatu aktifitas dalam belajar bagi siswa, motif perlu dirangsang. Sardinian (2010:75) menyatakan "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual". Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Abu Ahmadi (2005:111) menyatakan "Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan". Jadi motivasi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Pemberian motivasi kepada siswa menimbulkan persaingan yang sehat diantara siswa-siswa dalam meningkatkan proses belajarnya. Suasana belajar di kelas akan hidup dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar, ditemukan bahwa tidak sedikit dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada submateri menulis, guru hanya cenderung menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa belum mampu menuliskan sebuah bentuk karangan yang baik terutama bentuk teks cerpen. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini tampak dari data nilai siswa yang dimiliki guru mata pelajaran, terlihat bahwa 75% siswa yang tidak tuntas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan untuk siswa yang tuntas hanya sebesar 25%.

Dari hasil wawancara langsung dengan guru mata

pelajaran bahasa Indonesia terungkap bahwa guru belum menggunakan suatu pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat seperti pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis. Sehingga, kemampuan menulis kreatif siswa yang seharusnya dikuasai melalui pembelajaran bahasa Indonesia masih belum tercapai secara optimal. Untuk itu berdasarkan permasalahan di atas perlu diadakan sebuah penelitian dalam melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Ditinjau dari Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar".

Pentingnya motivasi belajar di dukung oleh penelitian yang disampaikan oleh Sutarno (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Sistem Rem Siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014" (E-Journal.IKIP-Veteran.Vol 4, No 1, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar kompetensi dasar sistem rem siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah tergolong baik, (2) Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat memengaruhi hasil belajar siswa, (3) pemanfaatan media audio visual dalam kompetensi dasar sistem rem siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah tergolong baik.

Pengaruh motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis juga pernah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terkait dengan motivasi belajar bahasa Rahmat Ramadi, Kaswari, dan Sugiyono tahun 2013 juga pernah melakukan penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media audio visual. Judul penelitiannya, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Audio visual pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media audio visual dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media audio visual sangat membantu siswa dalam berfikir kreatif dan menggali ide yang dimiliki oleh siswa. Meskipun sudah menggunakan alat bantu berupa media audio visual, guru juga perlu memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa karena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu dan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen sangat jarang guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, khususnya media audio visual untuk memudahkan siswa dalam menggali ide dan dapat menuangkannya berupa gagasan secara tertulis. Penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Ditinjau dari Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya

pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen, (2) ada tidaknya pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks cerpen, (3) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, dan (4) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *The Posttest-Only Control Group Design*. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan secara random. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Jadi desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian 2 x 2 yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Desain Penelitian (Faktorial 2 x 2)

Perlakuan Motivasi	Media Audio Visual (A ₁)	Tanpa Media (A ₂)
Tinggi (B ₁)	Y (A ₁ B ₁)	Y (A ₂ B ₁)
Rendah (B ₂)	Y (A ₁ B ₂)	Y (A ₂ B ₂)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar. Roscoe (1975) menyatakan bahwa, untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20 subjek pergrup. Oleh karena itu, dari lima kelas VII yang ada di SMP PGRI 9 Denpasar,

empat kelas dijadikan subjek penelitian. Secara lebih rinci jumlah siswa tiap kelas disajikan pada Tabel berikut ini.

Dalam menentukan klasifikasi motivasi belajar bahasa yang dimiliki, siswa diberikan angket untuk mengetahui apakah mereka memiliki motivasi belajar bahasa tinggi atau motivasi belajar bahasa rendah. Skor yang terkumpul dari penyebaran angket akan diranking dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Selanjutnya, dengan menggunakan kriteria persentase yang diperkenalkan oleh Nitko (dalam Ratminingsih : 2013), maka dalam penelitian ini akan ditentukan 27% kelompok atas, yaitu siswa dengan motivasi belajar bahasa tinggi, dan 27% kelompok bawah, yaitu siswa dengan motivasi belajar rendah, sekaligus terdapat perlakuan dengan menggunakan media audio visual dan juga pada kelompok perlakuan tanpa menggunakan media. Individu yang memiliki skor motivasi di sekitar rata-rata, tidak diambil sebagai subjek karena peneliti tidak bisa mengidentifikasi kecenderungan apakah individu itu termasuk memiliki motivasi belajar tinggi atau motivasi belajar rendah. Dengan demikian tidak semua siswa dalam dua kelas tersebut merupakan subjek penelitian yang dianalisis.

Berdasarkan penetapan 27% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dan 27% siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah, maka diperoleh 25 siswa ($94 \times 27\% = 25,65$ dibulatkan menjadi 26) menjadi subjek penelitian untuk kelas eksperimen dan 24 siswa ($91 \times 27\% = 24,57$ dibulatkan menjadi 25) subjek penelitian untuk kelas kontrol. Subjek menurut perlakuan diikhtisarkan seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi Anggota Sampel Menurut Perlakuan

Perlakuan Motivasi Belajar bahasa	Media Audio Visual (A1)	Tanpa Media (A2)	Total
Motivasi Tinggi	25	24	49
Motivasi Rendah	25	24	49
Total	50	48	98

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap, diantaranya (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan eksperimen, dan (3) tahap akhir eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Kisi-kisi instrumen yang dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik tiap data, penyusunan kisi-kisi yang disusun untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen. Instrumen-instrumen yang digunakan, sebelum diujicobakan kepada responden, indikator dan butir-butir tes dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Kuesioner motivasi belajar bahasa dan tes menulis, dinilai masing-masing oleh satu pakar (*expert judges*). Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui relevan atau tidak isi dari kuesioner maupun tes tersebut, artinya kuesioner dan tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu pengertian dari variabel yang hendak diukur. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas item dan menghitung reliabilitas alat ukur.

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu siswa diberikan tes motivasi belajar bahasa untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dan motivasi belajar bahasa rendah dan siswa yang

memiliki motivasi belajar bahasa di masing-masing kelas. Tes motivasi belajar bahasa yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kuesioner motivasi belajar bahasa. Instrument motivasi belajar dengan skala likert (*Likert Scale*). Kuesioner ini terdiri atas 30 item yang terbagi menjadi 4 karakteristik komponen, yaitu (1) *attention*, (2) *relevance*, (3) *confidence*, dan (4) *Satisfaction*. Masing-masing pernyataan memiliki rentang skor 1,2,3,4, dan 5. Hal ini bergantung pernyataan yang dimaksud positif atau negatif. Item-item pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari pernyataan motivasi belajar bahasa tinggi dan motivasi belajar bahasa rendah.

Setelah angket/kuesioner dijawab oleh responden atau subjek, selanjutnya dilakukan penskoran. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka motivasi belajar bahasa yang dimiliki siswa tersebut semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh individu maka motivasi belajar bahasa yang dimiliki siswa tersebut tergolong rendah. Selanjutnya, dengan menggunakan kriteria persentase yang diperkenalkan oleh Nitko (dalam Ratminingsih : 2013), maka dalam penelitian ini akan ditentukan 27 % kelompok atas yang kemudian digolongkan siswa dengan motivasi belajar bahasa tinggi, dan 27% kelompok bawah yang kemudian digolongkan siswa dengan motivasi belajar bahasa rendah. Siswa yang memiliki skor motivasi belajar bahasa di sekitar rata-rata tidak digolongkan motivasi belajar bahasa tinggi maupun rendah.

Untuk mengukur kemampuan siswa mengemukakan gagasan atau ide secara tertulis dengan menulis teks cerpen, penulis menggunakan metode tes. Tes yang diberikan adalah tes menulis (menulis teks cerpen). Adapun topik yang diberikan kepada siswa, yaitu (1)

Pendidikan hak setiap orang, (2) persahabatan, (3) kasih sayang; (4) belajar adalah kewajiban, dan (5) cerita fantasi. Ada empat komponen utama yang dinilai, yaitu (1) kelengkapan aspek formal cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsik cerpen, (3) keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, butir-butir tes (pernyataan) di konsultasikan terlebih dahulu kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan oleh satu orang pakar (*expert judges*), untuk tiap instrumen. Adapun pakar yang melakukan penilaian terhadap instrumen motivasi belajar bahasa dan tes menulis secara kualitatif adalah 1,0. dan 1,0. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari kuesioner motivasi belajar bahasa, dan tes menulis cerpen yang telah disusun. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya, artinya kuesioner dan tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu pengertian atau variabel yang hendak di ukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual ditinjau dari motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis varians dua jalur (Anava AB), melalui uji F dan Uji Tukey (Tukey's HSD). Sebagai persyaratan dalam pengujian hipotesis Anava dua jalur, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh jawaban dan simpulan dari hipotesis yang diajukan, dengan melakukan uji hipotesis, diperoleh empat buah

temuan utama dapat diuraikan sebagai berikut. *Temuan pertama*, menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Hasil uji ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang menggunakan perhitungan analisis varian satu jalur didapat sebesar 53.476, dan ternyata signifikan. Kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media audio visual lebih baik daripada kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bantuan media audio visual. Data ini diperkuat dengan skor rata-rata kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media audio visual sebesar 83.19 kategori baik, sedangkan skor rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran tanpa bantuan media sebesar 79.50 kategori cukup baik.

Setelah temuan pertama dipaparkan, *temuan kedua*, menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Temuan ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang menggunakan perhitungan analisis varian dua jalur didapat sebesar 9.012 dan ternyata signifikan. Ini berarti secara bersama-sama pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen.

Temuan ketiga, menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi yang mengikuti

proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bantuan media audio visual.

Adapun temuan terakhir pada penelitian ini, yaitu *temuan keempat* menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah yang mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bantuan media audio visual.

Berdasarkan temuan utama dalam penelitian ini, pemanfaatan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen, baik pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi maupun kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah. Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran memberikan manfaat, yaitu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Zainal Aqib, 2014 : 51). Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, terlebih dalam pembelajaran menulis. Banyak hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menulis khususnya dalam menulis cerpen dapat diatasi dengan pemanfaatan media audio visual. Adapun permasalahan yang sering dihadapi siswa, yakni 1) siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran; 2) siswa

merasa kurang percaya diri ketika karena pemahaman kosa kata yang lemah, dan 3) siswa bingung menemukan ide serta menuangkan ide tersebut dalam sebuah gagasan dan menulis gagasan tersebut menjadi sebuah cerpen.

Dale (1969:180) mengemukakan bahwa bahan-bahan Audio-Visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Dale, menurut (Harmawan, 2007) "Media Audio Visual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar". Melalui media audio visual, siswa seolah-olah dapat melihat langsung objek atau peristiwa pada media yang ditayangkan saat proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat dan mudah menemukan ide dan menuangkan idenya dalam sebuah gagasan dan menulisnya ke dalam bentuk teks. Selain itu, Oemar Hamalik (1985:104) media Audio-Visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

(Miarso: 1986,34) mengemukakan jenis media audio visual yang beraneka ragam, dapat menjadi bahan dan pedoman bahwa media audio visual dapat mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman siswa dalam menemukan ide yang masih sulit untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan yang sebelumnya menjadi kendala dan masalah.

Keunggulan penggunaan media audio visual juga telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang terkait dengan pemanfaatan media audio visual pernah dilakukan Witono Budi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran sejarah pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kota Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh signifikan pemanfaatan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. (3) ada interaksi pemanfaatan media audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media audio visual, siswa diminta menulis sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Tanpa adanya bayangan berkaitan dengan topik, siswa tampak kebingungan menemukan ide untuk dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan terlebih lagi menulis sebuah teks yang padu. Peristiwa ini memicu siswa menulis dengan asal dan bahkan tidak sesuai dengan topik dan tulisan siswa sangat singkat tanpa adanya kepaduan antara kalimat yang mereka tulis di lembar kerja. Selain itu, siswa pun kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan perbedaan skor dan proses pelaksanaan pembelajaran antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bantuan media audio visual diketahui bahwa, pemanfaatan

media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen.

Selain pemanfaatan media audio visual, motivasi belajar bahasa yang dimiliki oleh siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen. Terdapat perbedaan skor kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah.

Motivasi belajar bahasa siswa, secara alamiah akan memengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi dan melakukan aktivitas menulis. Siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi cenderung lebih cepat memahami pembelajaran dan cenderung lebih cepat mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka dan mengejakannya tanpa hambatan yang mendasar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar bahasa rendah cenderung sulit untuk menerima materi pembelajaran dan cenderung sulit serta terkendala dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Purwanto (2006: 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Senada dengan pendapat Purwanto, Hapsari (dalam Yusuf, 2012) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu

rangsangan dari luar. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Berkenaan dengan kegiatan belajar, motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar daripada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya, maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang. Dengan adanya pemaparan dari para pakar tersebut, jelaslah pentingnya motivasi yang harus dimiliki oleh seorang pebelajara atau siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pernyataan di atas yang memaparkan pentingnya motivasi belajar di dukung oleh penelitian yang disampaikan oleh Sutarno (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Sistem Rem Siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014" (E-Journal.IKIP-Veteran.Vol 4, No 1, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar kompetensi dasar sistem rem siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah tergolong baik, (2) Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat memengaruhi hasil belajar siswa, (3) pemanfaatan media audio visual dalam kompetensi dasar sistem rem siswa kelas XI SMK Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah tergolong baik.

Antara siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dan

siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah terdapat perbedaan dalam kemampuan menulis. Siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi lebih baik dalam menuangkan gagasan dan ide kreatif yang dimiliki. Oleh karena itu, dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah.

Pengaruh motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis juga pernah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terkait dengan motivasi belajar bahasa Rahmat Ramadi, Kaswari, dan Sugiyono tahun 2013 juga pernah melakukan penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media audio visual. Judul penelitiannya, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Audio visual pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media audio visual dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar bahasa dengan prestasi siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara siswa dengan motivasi belajar bahasa tinggi dan rendah, yaitu siswa dengan motivasi belajar tinggi mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah.

Pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Hal ini menunjukkan

terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa terhadap kemampuan menulis cerpen. Pemanfaatan media audio visual sangat membantu siswa dalam berfikir kreatif dan menggali ide yang dimiliki oleh siswa. Meskipun sudah menggunakan alat bantu berupa media audio visual, guru juga perlu memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa karena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, analisis, dan bahas seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan media audio visual dan motivasi belajar bahasa siswa, terhadap kemampuan menulis teks cerpen. (3) Terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi. (4) Terdapat pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah.

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu (1) kepada guru dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerpen agar menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual dan mempertimbangkan motivasi belajar bahasa yang dimiliki oleh siswa karena motivasi belajar bahasa juga merupakan salah satu faktor

penentu kemampuan menulis seseorang. (2) Kepada peneliti selanjutnya agar dalam pengumpulan data, terkait dengan motivasi belajar bahasa tinggi dan motivasi belajar bahasa rendah tidak hanya menggunakan alat ukur atau kuesioner saja, namun dapat juga menggunakan metode wawancara, sehingga diharapkan dengan dilakukan wawancara dapat menggali serta memperoleh informasi dan data yang lebih mendalam. (3) Bagi siapa pun (khususnya pelajar) yang memiliki minat dalam dunia tulis-menulis (khususnya menulis cerpen) dan bermaksud mengembangkan/meningkatkan keterampilan itu, dianjurkan untuk mempraktikkan kegiatan dengan memanfaatkan media audio visual ini. (4) Perlu diteliti lebih lanjut, apakah media ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan menulis lainnya, subjek dan objek yang diteliti lebih lanjut, bervariasi sampelnya, baik SD atau SMA/SMK Sederajat. dan Penelitian lanjutan mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan media kreatif untuk mengetahui media yang paling sesuai serta penelitian lanjutan yang menerapkan lebih dari dua variabel, agar hasil penelitian lebih optimal dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arsyad Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Dantes, N. 2008. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, M.S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Haryadi dan Zamzani, 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryoko, Sapto. 2009. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan Vol 5 No 1*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Hastuti, Ari. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi". Dalam *Jurnal Pendidikan Pedagogik Vol 2 No 2*. Bekasi
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kustandi, dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia.
- Nurhayati.2005. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sasatra*. Palembang: Balai Bahasa Palembang.
- Puspita, Ayunda Riski. 2013. "Keefektifan Penggunaan

Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang”. Dalam *Jurnal Pendidikan Vol 1 No 1*. Malang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Saddhono Kundharu dan St. Y. Slamet. 2010. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Putra Darwati.

Sadiman, Arief S, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud